

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMP NEGERI 51 MAKASSAR**

Al Azhar Ramadhan¹, Ilyas Thahir², Surani³, Subaedah⁴, Bambang Sampurno⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120210078@student.umi.ac.id, ²ilyas.thahir@umi.ac.id, ³surani@umi.ac.id,

⁴subaedahm@umi.ac.id, ⁵bambang.sampurno@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education through the application of the Talking Stick learning model in class VIII A of SMP Negeri 51 Makassar. This study uses a qualitative and quantitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR) referring to the Kemmis and McTaggart model which consists of four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. The study was conducted in two cycles, where each cycle consisted of two meetings. The research subjects were 31 students of class VIII A. Data collection techniques used observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis was carried out descriptively quantitatively and qualitatively through the calculation of average scores and percentage of learning completion. The results showed that the application of the Talking Stick learning model was able to improve student learning outcomes gradually. In the pre-cycle stage, the average score was 68.75 with a learning completion of 34.38% (11 students). After the Talking Stick model was implemented in Cycle I, the average score increased to 75.62 with a completion percentage of 53.12% (17 students). Furthermore, in Cycle II, there was a more significant increase with an average value of 86.87 and a completion percentage of 87.50% (28 students), thus exceeding the established success indicators, namely a minimum of 80% of students achieving the Minimum Completion Criteria (KKM) of 78. In addition to improving learning outcomes, the application of the Talking Stick model also increased student activity, courage, self-confidence, communication skills, and enthusiasm during the learning process. Thus, it can be concluded that the Talking Stick learning model is effective in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects in class VIII A of SMP Negeri 51 Makassar.

Keywords: Talking Stick, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick di kelas VIII A SMP Negeri 51 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 31 murid kelas VIII A. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran Talking Stick mampu meningkatkan hasil belajar murid secara bertahap. Pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar **68,75** dengan ketuntasan belajar 34,38% (11 murid). Setelah diterapkan model Talking Stick pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,62 dengan persentase ketuntasan 53,12% (17 murid). Selanjutnya pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan nilai rata-rata 86,87 dan persentase ketuntasan mencapai 87,50% (28 murid), sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% murid mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 78. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Talking Stick juga meningkatkan keaktifan, keberanian, rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta antusiasme murid selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP Negeri 51 Makassar.

Kata Kunci: *Talking Stick*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mengembangkan potensi individu agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Aripin et al. 2025). Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang berlangsung sepanjang hayat. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bertindak bijaksana, serta beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Shultana et al. 2025). Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah

satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pada bagaimana peserta didik dapat membangun pengetahuannya secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna (Wahyudin and Thahir 2022). Dalam hal ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai

fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Ayunda, Jannah, and Gusmaneli 2024). Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru (teacher centered) dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif, mudah merasa bosan, kurang termotivasi, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran

karena menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari (Hasbullah 2019). Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah metode pembelajaran Talking Stick. Talking Stick merupakan salah satu variasi pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai media untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan guru setelah mempelajari materi pembelajaran (Hariska et al. 2025). Melalui metode ini, peserta didik didorong untuk lebih siap memahami materi, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya (Ramdani et al. 2024). Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mampu

meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 51 Makassar pada tanggal 20 Februari 2025 serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Hajerah, S.Pd.I., diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Metode tersebut menyebabkan pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga interaksi antara guru dan peserta didik masih terbatas. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangku, kurang berpartisipasi dalam diskusi maupun kegiatan tanya jawab, serta menunjukkan minat belajar yang rendah. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar tersebut terlihat dari nilai ulangan peserta didik kelas VIII A yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78. Dari 31 peserta didik, sebanyak 18 orang atau sekitar

58% memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya sebanyak 13 orang atau sekitar 41,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran Talking Stick. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran, menumbuhkan keberanian dalam menjawab pertanyaan, meningkatkan kerja sama antarpeserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik, diharapkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **"Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMP**

Negeri 51 Makassar." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 51 Makassar dengan subjek penelitian sebanyak 31 murid kelas VIII A serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes (pre-test dan post-test), serta dokumentasi untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar murid setelah penerapan metode pembelajaran Talking Stick. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan murid, soal pre-test dan post-test,

pedoman wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 78, kemudian mengategorikan hasil belajar berdasarkan interval nilai yang telah ditetapkan. Keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya hasil belajar murid, baik secara individu maupun klasikal, setelah diterapkannya metode pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick mampu meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP Negeri 51 Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar yang terus mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Kondisi awal menunjukkan bahwa proses

pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga aktivitas belajar murid cenderung pasif. Akibatnya, sebagian besar murid belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 78.

Sebelum penerapan model Talking Stick, hasil belajar murid masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil tes pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,75, dengan tingkat ketuntasan hanya 34,38% (11 murid), sedangkan 65,62% (21 murid) belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih mengalami kesulitan memahami materi Pendidikan Agama Islam. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga kesempatan murid untuk bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan motivasi belajar murid menjadi rendah dan suasana pembelajaran kurang menarik.

Setelah diterapkan model pembelajaran Talking Stick pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,62,

sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 53,12% (17 murid). Walaupun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan klasikal sebesar 80%, hasil tersebut menunjukkan bahwa model Talking Stick mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Murid mulai menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan ketika memegang tongkat, lebih memperhatikan penjelasan guru, serta mulai terlibat aktif dalam diskusi kelas. Namun demikian, beberapa murid masih terlihat malu, kurang percaya diri, dan belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran Talking Stick sehingga hasil belajar belum optimal.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II menghasilkan peningkatan yang jauh lebih signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,87, sedangkan ketuntasan belajar mencapai 87,50% (28 murid). Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa murid telah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran Talking Stick. Suasana

pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan sehingga murid lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, guru juga semakin terampil dalam mengelola kelas, memberikan motivasi, mengatur jalannya permainan Talking Stick, serta memberikan penguatan terhadap jawaban murid sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran Talking Stick yang memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk berpartisipasi aktif. Penggunaan tongkat sebagai media pembelajaran membuat murid selalu siap menerima giliran menjawab pertanyaan sehingga mereka terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru dengan lebih baik. Kondisi ini sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman konsep, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berkomunikasi, serta hasil belajar (Najmi 2020). Dalam penelitian ini terlihat bahwa selain

hasil belajar meningkat, aktivitas murid selama pembelajaran juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada setiap siklus.

Peningkatan aktivitas murid juga tampak dari hasil observasi selama proses pembelajaran. Pada siklus I, sebagian besar indikator aktivitas murid masih berada pada kategori cukup, misalnya keberanian berbicara hanya mencapai 50%, kepercayaan diri sebesar 46,88%, serta kemampuan memberikan tanggapan terhadap jawaban teman sebesar 56,25%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, seluruh indikator aktivitas mengalami peningkatan, seperti keberanian berbicara mencapai 81,25%, kepercayaan diri sebesar 81,25%, kemampuan menjawab pertanyaan mencapai 87,50%, dan antusiasme belajar menggunakan Talking Stick sebesar 93,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model Talking Stick tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan keterampilan sosial murid.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil
Belajar Peserta Didik**

Tahapan	Nilai Rata-rata	Jumlah Murid Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Pra Siklus	68,75	11	34,38%	Kurang
Siklus I	75,62	17	53,12%	Cukup
Siklus II	86,87	28	87,50%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada setiap tahapan penelitian. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 6,87 poin dari pra siklus ke siklus I, kemudian meningkat kembali sebesar 11,25 poin dari siklus I ke siklus II. Sementara itu, ketuntasan belajar meningkat dari 34,38% menjadi 53,12%, kemudian meningkat lagi menjadi 87,50%. Data tersebut membuktikan bahwa penerapan model Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sultryani 2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui peningkatan keaktifan, keberanian berbicara, serta partisipasi murid dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan Talking Stick terjadi peningkatan nilai rata-rata

kelas dan ketuntasan belajar secara klasikal pada setiap siklus penelitian.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Kamarudin, Irwan, and Daud 2021) yang menemukan bahwa model Talking Stick dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah menengah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan tongkat sebagai media pembelajaran mendorong siswa untuk selalu siap mengikuti pembelajaran karena setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan. Kondisi tersebut membuat siswa lebih fokus terhadap materi yang disampaikan guru sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.

Selain itu, penelitian (Hadihah, Mahmud, and Azizah 2024) mengenai penerapan model Talking Stick pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar kognitif maupun afektif. Temuan tersebut memperkuat hasil

penelitian ini bahwa model Talking Stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, keberhasilan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Murid tidak lagi hanya menjadi pendengar, tetapi terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Aktivitas tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick mampu meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP Negeri 51 Makassar. Peningkatan tersebut

terlihat dari hasil belajar murid yang mengalami kenaikan secara bertahap pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata murid sebesar 68,75 dengan tingkat ketuntasan belajar hanya 34,38% (11 dari 32 murid). Setelah diterapkan model pembelajaran Talking Stick pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,62 dengan ketuntasan belajar sebesar 53,12% (17 murid). Selanjutnya, pada Siklus II nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 86,87 dengan persentase ketuntasan mencapai 87,50% (28 murid), sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% murid mencapai nilai KKM 78.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran Talking Stick juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar murid. Selama proses pembelajaran berlangsung, murid menunjukkan peningkatan dalam aspek kehadiran, perhatian terhadap penjelasan guru, keberanian menjawab pertanyaan, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama, rasa percaya diri, serta antusiasme mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif,

interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada murid sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP Negeri 51 Makassar. Oleh karena itu, model pembelajaran Talking Stick dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lainnya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aripin, Nurhalisa, Subaedah Subaedah, Abdul Wahab, Nurlaelah Nurlaelah, and Akhmad Syahid. 2025. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 6 Alla Kabupaten Enrekang." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8(2):530–43.

doi:<https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7363>.

Ayunda, Vika, Annissa Miftahul Jannah, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Dasar." *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(3):259–73. doi:<https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.139>.

Hadihah, Rifa, Muchammad Eka Mahmud, and Yunita Noor Azizah. 2024. "Penggunaan Strategi Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 2(2):171–77. doi:<https://doi.org/10.21093/si-ppg.v2i2.10051>.

Hariska, Nunul, Akhmad Syahid, Maryam Ismail, Abdul Wahab, and Mustamin. 2025. "Penerepan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 192 Awota." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):233–43.

Hasbullah. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.

- Kamarudin, Kamarudin, Irwan Irwan, and Fita Daud. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn." *Jurnal Basicedu* 5(4):1847–54.
doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>.
- Najmi, Hayatun. 2020. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Cara Bertayamun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture." *Jurnal Pendidikan Rokania* 5(3):401–13.
doi:<https://doi.org/10.37728/jpr.v5i3.364>.
- Ramdani, Syifa Salsabil Fauzy, Ila Jamilah, Rezki Pratama, and Dedeh Herawati. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh Kelas IV MIS Tigaherang-Ciamis." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 2(2):169–80.
- Shultan, Fitrayani, Andi Bunyamin, Surani, Syarifa Raehana, and Ahmad Hakim. 2025. "Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 5 Enrekang." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):364–78.
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27087>.
- Sultryani, Sultryani. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Jujur Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(3):565–76.
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuhtarif/article/view/1148>.
- Wahyudin, Wahyudin, and Ilyas Thahir. 2022. "Problematisa Pembelajaran Mata Kuliah Berbahasa Arab Via Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-FAI) UMI Makassar." *Education and Learning Journal* 3(2):68–75.
doi:<http://dx.doi.org/10.33096/eljor.v3i2.149>.